

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Zakat adalah ibadah yang mengandung dua dimensi: dimensi *ḥāblūm mīnāllāh* (vertikal) dan dimensi *ḥāblūmmīnānnaas* (horinzontal). Ibadah zakat bila ditunaikan dengan baik, akan meningkatkan kualitas keimanan, membersihkan dan menyucikan jiwa, dan mengembangkan serta keberkahan harta yang dimiliki. Jika dikelola dengan baik dan amanah, zakat akan mampu meningkatkan kesejahteraan umat, mampu mningkatkan etos dan etika kerja, serta sebagai institusi pemerataan ekonomi.<sup>1</sup> Zakat merupakan ibadah dan kewajiban sosial bagi para *aghniya'* (hartawan) setelah kekayaannya memenuhi batas minimal (*nisḥāb*) dan rentang waktu setahun (*haūl*). Tujuan untuk mewujudkan pemerataan dalam keadilan dalam ekonomi. Sebagai salah satu aset lembaga ekonomi Islam, zakat merupakan sumber dana potensial strategi bagi upaya kesejahteraan ummat. Karena itu Al-Qur'an memberi rambu agar zakat yang dihimpun dan disalurkan kepada *mushtahiq* (orang-orang yang benar-benar berhak menerima zakat).

Pada awal Islam, zakat dikelola Negara/pemerintah. Pendapat ini memang dapat diperdebatkan. Tetapi ketika Rasulullah diposisikan sebagai nabi dan negarawan (*the prophet and statesmen*) maka keberadaan beliau sebagai pimpinan Negara dan pemerintahan. Praktek semacam ini juga diterapkan zaman Khulafa, al-Rasyidin. Pada masa Abu Bakar al-Shiddiq, warga yang enggan membayar zakat aka diperangi Beliau menwajibkan untuk mengefektifkan penghimpunan zakat.<sup>2</sup>

Pengelolaan zakat merupakan sebagai permasalahan saat ini karena perkembangannya yang begitu pesat. Pada mulanya Rasulullah juga membuat sistem pengelolaan zakat dengan cara memerintah orang yang dia percayai

---

<sup>1</sup>Didin Hafifuddin. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. (Jakarta. Gema Insani. 2002). hlm. v

<sup>2</sup>Ahmad Rofiq. *Fiqh Kontektual*. (Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2004). Hlm.260.

dan dikenal, seperti sahabat-sahabatnya, dan teman dekatnya.<sup>3</sup> Berawal dari histori yang dilakukan rasul pada masanya, hingga kini dalam pengelolaan zakat tersebut sangatlah pesat. Pengelolaan zakat adalah mengembangkan, memperdayagunakan dana zakat dengan maksimal dan terpecaya. Sehingga mampu mendorong kesejahteraan pada masyarakat. Sebagai landasan hukum dalam pengelolaan zakat, sebagaimana dalam Firman Allah:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ، إِنَّ  
صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ، وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.* (Q.S. At-Taubah:103) <sup>4</sup>

Ayat diatas jelas memberikan sebuah perintah untuk umat muslim agar tidak diam begitu saja dalam pembicaran harta dan zakat, karena harta ini adalah hal yang sangat utama dilingkungan masyarakat. Maka dengan terlaksananya zakat akan terbantu pemeratan harta (ekonomi) yang dimana dalam ekonomi Islam juga zakat salah satu termasuk didalamnya.

Mengingat di era sekarang sudah menginjak era modern, bahkan jauh sebelumnya negeri ini digeluti pemikiran atau sistem modern tersebut. Sehingga tidak asing lagi kalau kali ini dibahas tentang modern, adapun arti dari modern tersebut adalah sebuah pemikiran (paradigma) atau gerakan dibidang sastra, ekonomi, politik, budaya juga pengetahuan yang sifatnya berkembang dan keluar dari yang bersifat tradisional. Modern ini adalah terlahir dari orang barat atau kebudayaan barat pada tahun 1805-1914.<sup>5</sup> Modernisasi adalah memodernkan baik itu sistem atau yang lainnya, atau disebut juga modernisme. Dalam pembahasan kali ini yaitu tentang pengelolaan zakat dengan manajemen atau sistem modern, dimana

---

<sup>3</sup>Zakat dalam *Perekonomian Modern*. hlm.125

<sup>4</sup>ibid. hlm.125

<sup>5</sup>Ritzer George. *Teori Sosial Postmodern*. Terj Muhammad Taufiq. (Yogyakarta. Kreasi Wacana. 2010). hlm. vi

pembahasan pada lembaga amil zakat dalam pengelolaannya yang terfokus kepada lembaga amil zakat infaq shadaqah Muhammadiyah (lazismu). Yang dimana hal ini pernah di singgung oleh pak Hajriyato Y Thohari PP Muhammadiyah dalam sebuah forum musyawarah nasional Lazis pada akhir tahun 2015, terlintas dalam sambutannya dengan redaksinya sebagai berikut; “K.H. Ahmad Dahlan adalah penggagas pertama pengelolaan zakat dengan sistem modern”. Karena pada saat K.H Ahmad Dahlan masih hidup beliau sangat memperhatikan keadaan ekonomi umat Islam, maka dengan cara beliau memperhatikan atau mengefektifkan Infaq, Shadaqah dan juga Zakat, sehingga dengan seiring beliau berdiri organisasi yaitu Muhammad terlahir pulalah sebuah lembaga yang menjuru kepada pengelola zakat, infaq, dan Shadaqah dibawah lembaga atau Majelis Wakaf dan ZIS mengikut pada Struktural Muhammadiyah itu sendiri, namun sebagai tanda sejak kapan beliau mulai mengelola zakat secara efektif atau dengan lembaga (khusus) belum begitu diketahui, dan dengan minimnya referensi peneliti belum mampu secara detail menguraikan hal tersebut. Hal ini adalah sesuatu yang jarang diketahui oleh para pengurus atau relawan lazismu itu sendiri. Maka peneliti ingin mengangkat permasalahan ini dengan judul “Modernisasi Pengelolaan Zakat di Lazismu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah sangat berkaitan dengan latar belakang yang diungkapkan sebelum rumusan masalah ini. Model permasalahan pada umumnya melibatkan dua variable (bivariate). Dalam penelitian juga dimungkinkan untuk melibatkan banyak variable (multivariable) artinya baik independen maupun dependen menggunakan lebih dari satu variable (Klinger, 2002: 41).<sup>6</sup> Dalam rumusan masalah ini menegaskan kembali pokok permasalahan tentang judul yang di angkat yaitu “*Modernisasi Pengelolaan Zakat di Lazismu*”, hal ini adalah sebagai pokok permasalahan yang dimana hal ini sangat jarang disinggung dikalangan Masyarakat secara umum

---

<sup>6</sup>Nyoman Kutha Ratna. *Metodelogi Penelitian*. (Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2010). hlm. 267

terkhusus pada Lazis tersebut. Maka dengan pokok masalah tersebut terumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ciri-ciri pengelolaan zakat atau lembaga ZIS modern?
2. Apakah Lazismu dalam mengelola ZIS menggunakan sistem modern?

### **C. Tujuan**

Tujuan skripsi ini sejalan dengan rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui bagaimana sebenarnya pengelolaan zis sistem modern dan Lazismu dalam mengelola ZIS menggunakan sistem modern sebagai lembaga zakat, dengan uraian berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan ZIS modern.
2. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan ZIS modern yang di gunakan Lazismu.

### **D. Manfaat**

Melalui penelitian atau skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **a. Manfaat teoritis**

Adapun manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan memberi teori atau sistem yang berarti relevan sesuai perkembangan zaman sehingga memberikan perkembangan dan penerapan dalam pengelolaan lembaga zakat lainnya terutama masyarakat muslim di negeri ini terkhusus lembaga zakat yang ada ditingkat Provinsi dan juga Kabupaten.

#### **b. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya adalah :

- Bagi lembaga zakat baik tingkat nasional, provinsi, dan juga kabupaten. Sebagai wawasan baru dan bahan informasi untuk lebih meningkatkan pengembangan fungsionalnya.

- Bagi masyarakat sebagai informasi atau pengetahuan dalam proses kegiatan zakat, yang posisinya sebagai '*amil*, *muzaki*, dan *mushtahiq*.
- Bagi penulis, dengan adanya pemahaman tentang atau proses pelaksanaan dan pengelolaan zakat dapat memberikan gambaran kepada masyarakat.